

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pernyataan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. (Setiadi, 2013)

Menurut Nursalam (2008) menyatakan bahwa rancangan penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variable yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabe yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Nursalam, 2008)

Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu

masalah, misalnya keracunan, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integrative.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan mengenai gambaran pengetahuan keluarga dalam deteksi dini penyakit TB Paru. Dengan tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. (Setiadi, 2013)

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2010). Dalam studi kasus ini subjek penelitian yang diamati adalah keluarga dengan anggota keluarga yang menderita TB paru.

Jumlah subjek penelitian adalah 2 subjek keluarga sebagai unit. Dengan kriteria inklusinya sebagai berikut:

1. Keluarga (seseorang yang tinggal serumah sekurang-kurangnya 8 jam sehari minimal 1 bulan berurutan) yang memiliki anggota keluarga yang menderita TB paru aktif.
2. Berusia ≥ 12 tahun.
3. Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Janti.
4. Keluarga yang bersedia menjadi responden dan telah menanda tangani *Inform Consent*.
5. Keluarga dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
6. Keluarga dapat membaca dan menulis.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

3.3.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Bulan September 2018 – Bulan Mei 2019.

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi identik dengan variabel penelitian, yaitu karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatnya. (Setiadi, 2013)

Fokus studi dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan keluarga dalam deteksi dini penyakit TB paru.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. (Setiadi, 2013)

Definisi operasional dalam penelitian studi kasus ini adalah:

No	Fokus Studi	Definisi	Indikator	Instrumen
1	Pengetahuan keluarga dalam deteksi dini penyakit TB paru di wilayah kerja Puskesmas Janti	Merupakan hasil tahu atau hasil mengingat subjek penelitian dalam melakukan penemuan secara dini penyakit TB paru yang meliputi: a. Tanda dan gejala penyakit TB paru merupakan ciri-ciri penyakit yang dirasakan atau dialami oleh penderita TB paru. b. Orang yang beresiko tertular penyakit TB paru merupakan orang yang	Pengetahuan penemuan secara dini penyakit TB paru oleh keluarga: 1. Tanda dan gejala penyakit TB paru. a. Batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih, dahak dapat bercampur dengan darah atau batuk darah. b. Demam dan berkeringat terutama pada malam hari, demam meriang lebih dari 1 bulan. c. Nafsu makan menurun dan berat badan menurun. d. Nyeri dada dan sesak nafas. 2. Orang yang beresiko tertular penyakit TB paru yaitu kontak erat dengan penderita TB yaitu orang yang tinggal serumah (kontak serumah)	1. Kuesioner 2. Wawancara

		memiliki konsekuensi tertular penyakit TB paru, data dikumpulkan berdasarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan masing-masing dalam 2 kali kunjungan selama penelitian.	maupun orang yang berada di ruangan yang ada penderita TB dewasa aktif sekurang-kurangnya 8 jam sehari minimal 1 bulan berturutan.	
--	--	---	--	--

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan. (Nursalam, 2008)

Pengumpulan data dalam kasus ini peneliti menggunakan lembar kuesioner dan lembar pedoman wawancara. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2010). Sedangkan wawancara merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden. Pengumpulan data dengan teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fakta, misalnya umur, pekerjaan, jumlah anak, dan lainnya. (Setiadi, 2013)

Pengumpulan data dalam metode penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran pengetahuan keluarga dalam deteksi dini penyakit TB paru.

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mengajukan surat ijin penelitian ke Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk mendapatkan surat pengantar.
2. Mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
3. Setelah mendapat disposisi surat, surat tersebut kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Memberikan surat ijin penelitian pada pihak tempat penelitian yaitu Puskesmas Janti Kota Malang.
5. Peneliti meminta data pada perawat puskesmas, kemudian pemegang program memberikan saran 5 keluarga untuk dipilih dan dijadikan subjek penelitian.
6. Peneliti mengunjungi masing-masing keluarga dan menentukan 2 keluarga sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
7. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
8. Peneliti meminta persetujuan responden secara tertulis sebagai subjek penelitian dengan memberikan lembar *Inform Consent*.
9. Menciptakan suasana yang akrab dengan responden dan menjelaskan cara pengisian kuesioner.
10. Peneliti melakukan kegiatan pengambilan data dengan membagikan lembar kuesioner tentang deteksi dini penyakit TB paru, kemudian pengisian oleh tiap

responden dengan ditunggu oleh peneliti dan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara tentang deteksi dini penyakit TB paru.

11. Peneliti mengumpulkan hasil kuesioner kemudian mengolah dalam bentuk skoring selanjutnya mengevaluasi sesuai dengan kategori pengetahuan dan menyimpulkan hasil wawancara mengenai pengetahuan keluarga dalam deteksi dini penyakit TB paru.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengetahui kategori pengetahuan yang dimiliki keluarga, lembar pedoman wawancara, dan alat perekam atau *tape recorder* untuk merekam jawaban wawancara selama proses pengambilan data agar peneliti lebih mudah mentranskrip hasil wawancara.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. (Notoatmodjo, 2010)

Data dari kuesioner kemudian dikelompokkan dan ditabulasi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Pengolahan data yang diperoleh adalah dengan cara memberi skor, dimana dalam kuesioner pengetahuan keluarga dalam deteksi dini penyakit TB paru apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0. Setelah itu jawaban diberi skor dan dikumpulkan, dari hasil analisa data tersebut didapatkan kesimpulan pengetahuan keluarga dalam deteksi dini penyakit TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Janti. Selanjutnya data dari hasil wawancara dianalisa sesuai dengan jawaban responden serta sesuai dengan indikator dan ditarik kesimpulan mengenai sejauh mana pengetahuan keluarga dalam deteksi dini penyakit TB Paru dalam bentuk narasi.

3.9 Penyajian Data

Cara penyajian data penelitian melalui berbagai bentuk. Pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga yakni penyajian dalam bentuk teks, penyajian dalam bentuk table, dan penyajian dalam bentuk grafik. Penyajian cara *textular* adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. (Notoatmodjo, 2010). . Pada penelitian ini penyajian dalam bentuk teks (*textular*) dan tabel umum.

3.10 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap

subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. (Notoatmodjo, 2010)

Menurut Setiadi (2013) menyatakan bahwa untuk mencegah timbulnya masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi:

1. *Right to self determination*

Individu mempunyai otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu sebelum kuesioner diberikan pada subjek penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Untuk memenuhi hak tersebut maka peneliti menggunakan *Inform Consent* atau lembar persetujuan. Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria. Tujuannya adalah subjek mengetahui judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika subjek bersedia diteliti, maka mereka menandatangani lembar persetujuan tersebut, namun jika subjek penelitian menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka yaitu untuk menerima atau menolak menjadi responden.

2. *Right to Privacy dan dignity*

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari responden dan

menghargai apapun jawaban yang diberikan oleh responden dengan jalan tidak menyebarluaskan ke orang lain, sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

3. *Right to Anonymity and Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarluaskan informasi yang didapat dari responden kepada orang lain yang tidak berhak. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

4. *Right to fair treatment*

Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk dipilih dalam penelitian dengan menghormati persetujuan yang telah disepakati. Dalam penelitian ini peneliti memperlakukan semua subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diruangan serta tidak membeda-bedakan subjek baik dari jenis kelamin dan golongan kepegawaian.

5. *Right to protection from discomfort and harm*

Responden berhak mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan bahaya atau kerugian selama penelitian. Resiko yang mungkin timbul akibat dari penelitian ini adalah timbulnya ketidaknyamanan perawat karena terganggu pada saat mereka bekerja. Oleh karena itu, peneliti memberikan kuesioner

kepada responden hanya di waktu luang/istirahat atau pada saat responden tidak sedang menjalani tindakan perawatan.

3.11 Rencana Kegiatan Penelitian

Rencana kegiatan penelitian dijelaskan lebih lanjut dalam *Lampiran 1*.